

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, NPL, UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PERBANKAN DI BEI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh :

RIA ANGGRENI
2014310070

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ria Anggreni
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 22 Mei 1996
N.I.M : 2014310070
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, NPL,
Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan
Perbankan di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 13 Mei 2019



(Divah Pujiati, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 13 MEI 2019



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA)

THE EFFECT OF PROFITABILITY, CAPITAL STRUCTURE, NPL, FIRM SIZE ON BANKING FIRM VALUE ON BEI

Ria Anggreni

STIE PERBANAS SURABAYA

Email: rianggreni22@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to study and analyze the effect of profitability, capital structure, npl, and firm size on banking firm value. The value of the company as a variable depends on the book value of the price. The independent variable in this study was approved by the return of assets, capital adequacy ratio, non-performing loans, bank size. This study uses quantitative methods. The population in this study were banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2017. Based on the purposive sampling method. 147 data obtained were used as research samples. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange for banking companies in 2013-2017. The data analysis technique used is multiple analysis. The results showed that the profitability and size of the company had a significant effect on firm value, while the capital structure and NPL had no significant effect on firm value.

Keywords: *profitability, capital structure, npl, Firm Value and firm size*

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas perekonomian satu negara. Perusahaan perbankan adalah salah satu industri yang berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, property dan lain-lain. Perusahaan perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), selain itu perusahaan perbankan juga sebagai lembaga yang memperlancar lalu lintas pembayaran.

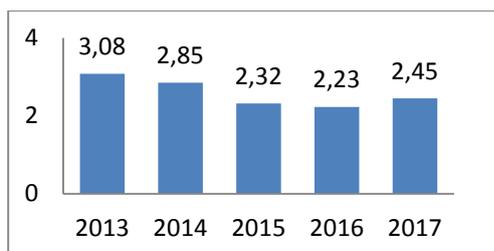
Bank menghadapi berbagai resiko dalam menjalankan aktivitasnya, baik resiko dari dalam dan resiko yang berasal dari luar. Oleh karena itu, bank harus dikelola secara hati-hati oleh manajemen yang professional dengan menerapkan sistem perbankan yang sehat, kuat dan

hanya tumbuh 5,45 triliun atau 5,11% jika dibanding dengan laba periode yang sama

efisien guna menciptakan kestabilan keuangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut bank untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik dana dari para investor. Investor memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan untuk menginvestasikan dananya. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham

Objek penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Menurut survei pada Bank Indonesia mencatat laba industri perbankan sepanjang 2014 mencapai Rp 112,16 triliun. Nilai tersebut

tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 106,71 triliun.



Sumber : www.ojk.go.id

Gambar 1.1

Laba Perbankan Tahun 2013-2017

Diagram pada Gambar 1.1 menjelaskan bahwa terjadi fluktuasi/naik turun pada laba perbankan yang terdaftar di BEI Otoritas jasa keuangan mengatakan laba industri perbankan pada kuartal IV/2015 mengalami penurunan dibanding dengan periode yang sama 2014, hal tersebut tercermin dari indikator return on asset (ROA) industri perbankan yang lebih rendah ketimbang akhir 2014. Pada Desember tahun 2014 ROA atau profitabilitas bank-bank sebesar 2,85%, sedangkan pada November tahun 2015 ROA atau profit berada di level 2,32%. Pada tahun 2016 turun lagi menjadi 2,23%, lalu meningkat pada akhir tahun 2017. Perlambatan pertumbuhan laba salah satunya dialami PT Bank Dinar Indonesia Tbk justru mencatatkan pertumbuhan melambat di paruh pertama tahun ini. Dalam laporan kinerja semester I-2018, bank bersandi emiten bursa DNAR ini mencatatkan penurunan laba bersih 24,7% yoy menjadi Rp 5,15 miliar. Penurunan laba ini lantaran kenaikan beban operasional dari Rp 32,53 miliar menjadi Rp 38,22 triliun atau naik 17,5%. Kenaikan beban tersebut menutup pertumbuhan pendapatan bank yang naik 5% menjadi Rp 101,72 miliar, dari sebelumnya Rp 96,83 miliar, sedangkan penyaluran kredit tumbuh tipis 2,27% dari Rp 1,32 triliun menjadi Rp 1,35 triliun. Menurut Direktur Utama Bank Dinar Hendra Lie angka perlambatan dari sisi kredit mempengaruhi capaian kinerja perseroan di semester I-2018. Hendra menilai, kredit yang baru tumbuh tipis dikarenakan pada semester I-

2018 permintaan kredit perseroan cenderung menurun. Meski begitu, pihaknya tetap optimistis sampai dengan akhir tahun kredit perseroan dapat tumbuh di kisaran 8,5%. Target ini jauh lebih rendah dari proyeksi awal tahun manajemen sebesar 17,5%. Permintaan kredit di Bank Dinar melambat, target Desember 2018 sebesar 8,5%,. Sampai penghujung tahun Bank Dinar masih akan fokus pada penyaluran untuk kredit usaha kecil atau UKM sebagai penopang kenaikan kredit (kontan.co.id, 2018). Fenomena tersebut jelas berdampak pada sektor industri perbankan yang dimana setiap perusahaan dituntut untuk memperbaiki nilai perusahaannya dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Secara umum suatu perusahaan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang contohnya dalam mensejahterakan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan, maupun tujuan jangka pendek contohnya memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang ada. Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin sejahtera para shareholdersnya. Nilai perusahaan ini sendiri dapat tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dapat direfleksikan melalui harga pasar saham.

Harga pasar saham adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor apabila ia ingin memiliki saham suatu perusahaan perbankan, sehingga harga saham merupakan harga yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2005). Jika nilai perusahaan tinggi maka rasa percaya investor terhadap perusahaan perbankan tersebut akan tinggi. Menurut penelitian Ayu Sri Mahatma (2013), Mafizatun Nurhayati (2013), dan Yusuf dan Tieka (2017) dan Ananta Irdavani (2015) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

perbankan yaitu profitabilitas, struktur modal, NPL, dan ukuran perusahaan.

Suatu perusahaan perbankan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan melalui Return On Asset (ROA), ROA sangat bermanfaat bagi investor, karena rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Sehingga dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Umi Mardiyati, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Hermuningsih (2013), Alfredo Mahendra Dj (2012), Umi Mardiyati (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun hasil penilitan Ayu Sri Mahatma Dewi (2013) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal suatu bank adalah cara yang ditempuh bank tersebut dalam membiayai asset dan kegiatan bisnisnya. Oleh karena itu, bank diwajibkan menjaga kecukupan modalnya dalam mengatasi risiko yang dihadapinya. Kecukupan modal dikenal dengan istilah "*capital adequacy*". Pada hasil penelitian Ananta Irdavani (2015) dan Sri Hermuningsih (2013) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil dari penelitian Ayu Sri (2013) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Non Performing Loan (NPL), suatu perusahaan perbankan pastinya memiliki kredit yang disalurkan kepada masyarakat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Tidak jarang kredit yang diberikan macet atau bermasalah. Rasio NPL menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah yang disalurkan ke

masyarakat (nasabah). Kredit bermasalah terdiri dari kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Hasil penelitian Ananta Irdavani (2015) menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian dari Sundus dan Euis (2017) NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang semakin besar menandakan akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Salah satu pemicu harga saham tinggi adalah dengan ukuran perusahaan yang besar. Perusahaan yang cenderung berukuran besar tentunya akan memiliki kekuatan yang lebih untuk mendapatkan dana dari kreditor. Oleh karena itu ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang besar lebih diminati ketimbang perusahaan kecil. Sehingga pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian I Gusti Bagus Angga Pratama (2016), Ayu Sri Mahatma Dewi (2013). dan Mafizatun Nurhayati (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian Yusuf dan Tieke (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Suatu perusahaan perbankan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan melalui Return On Asset (ROA), ROA sangat bermanfaat bagi investor, karena rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada

pemegang saham. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Sehingga dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Umi Mardiyati, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Hermuningsih (2013), Alfredo Mahendra Dj (2012), Umi Mardiyati (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun hasil penilitan Ayu Sri Mahatma Dewi (2013) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal suatu bank adalah cara yang ditempuh bank tersebut dalam membiayai asset dan kegiatan bisnisnya. Oleh karena itu, bank diwajibkan menjaga kecukupan modalnya dalam mengatasi risiko yang dihadapinya. Kecukupan modal dikenal dengan istilah "*capital adequacy*". Pada hasil penelitian Ananta Irdavani (2015) dan Sri Hermuningsih (2013) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil dari penelitian Ayu Sri (2013) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL), suatu perusahaan perbankan pastinya memiliki kredit yang disalurkan kepada masyarakat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Tidak jarang kredit yang diberikan macet atau bermasalah. Rasio NPL menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah yang disalurkan ke masyarakat (nasabah). Kredit bermasalah terdiri dari kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Hasil penelitian Ananta Irdavani (2015) menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian dari Sundus dan Euis (2017) NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan (Bank Size)

Ukuran perusahaan yang semakin besar menandakan akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Salah satu pemicu harga saham tinggi adalah dengan ukuran perusahaan yang besar. Perusahaan yang cenderung berukuran besar tentunya akan memiliki kekuatan yang lebih untuk mendapatkan dana dari kreditor. Oleh karena itu ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang besar lebih diminati ketimbang perusahaan kecil. Sehingga pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian I Gusti Bagus Angga Pratama (2016), Ayu Sri Mahatma Dewi (2013). dan Mafizatun Nurhayati (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian Yusuf dan Tieke (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Analisis rasio profitabilitas ini menggunakan ROA. Alasan penggunaan ROA dikarenakan BI sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat (Meythi, 2005). Disamping itu ROA merupakan metode pengukuran yang obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan meningkatkan mutu perusahaan. Nilai perusahaan dianggap baik bisa dilihat dari

kemampuannya dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin bagus nilai perusahaannya. Pada penelitian I Gusti Angga dan I Gusti Bagus Wiksuana (2016), Sri Ayem dan Ragil Nugroho (2016), Mafizatun Nurhayati (2013), Umi Mardiyati (2012), Alfredo Mahendra (2012), dan (Sri Hermuning, 2013) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1 : ROA berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Capital Adequacy Ratio adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga dengan sebaliknya. Apabila terjadi Penurunan jumlah modal bank akan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga menurunkan kepercayaan masyarakat dan mengancam keberlangsungan usaha perbankan. Dapat disimpulkan bahwa apabila struktur modal meningkat akan menunjukkan sinyal positif hal tersebut mempengaruhi nilai perusahaan yang baik pula. Hasil dari penelitian Sundus dan Euis (2017), Ananta Irdavani (2015), Sri Hermuningsih (2013) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh NPL terhadap Nilai perusahaan.

Non Performing Loan (NPL) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk

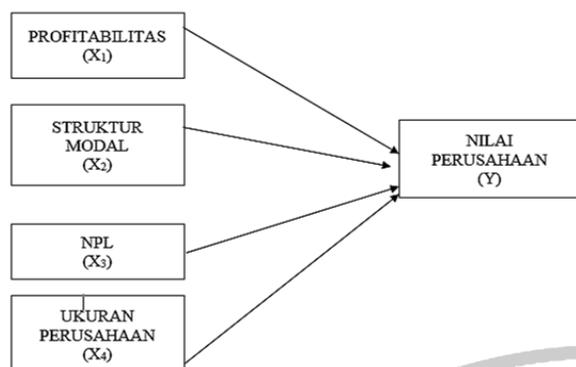
membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Ananta Irdavani (2015) menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan gambaran besar kecilnya yang diambil dari nilai total asset perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung tidak menggunakan utang karena perusahaan telah memiliki total asset yang besar untuk melunasi hutangnya. Teori sinyal menunjukkan ketika perusahaan memiliki ukuran yang besar dan dapat menyampaikan sinyal yang baik, maka akan memberikan sinyal positif. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan karena semakin banyak investor maka nilai perusahaan akan meningkat dan dapat dikatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian I Gusti Bagus Angga (2016), Ayu Sri dan Ary (2013), dan Mafizatun (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian Yusuf dan Tieka menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan..

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dalam negeri tahun 2013-2017. Perusahaan sektor perbankan 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode tahun tersebut dipilih oleh peneliti agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan terbaru dan menghasilkan hasil yang signifikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan yaitu, perusahaan sektor perbankan konvensional yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar di Bank Indonesia dan memiliki informasi lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian dan telah menerbitkan laporan keuangan tahun periode 2013-2017.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor perbankan periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut bisa didapatkan melalui website www.idx.co.id. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi, dimana metode ini mengambil data laporan

keuangan lengkap yang sudah disajikan oleh perusahaan sektor perbankan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian saat ini meliputi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dan variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, Struktur Modal, NPL dan Ukuran perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Variabel dependen dari penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hasil dari kinerja perusahaan tersebut dalam satu periode. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka semakin mudah menarik investor untuk menginvestasikan dananya untuk perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Price to Book Value (PBV). PBV adalah rasio antara nilai buku per lembar saham dengan harga per lembar saham. Jika Price to Book Value tinggi maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan para pemegang saham, sehingga pasar akan percaya dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV dengan rumus (Wiagustinni, 2010):

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Laba adalah pendapatan bersih atau kinerja hasil pasti yang menunjukkan efek bersih kebijakan dari kegiatan bank dalam satu tahun anggaran. Tujuan utama perbankan tentu saja berorientasi pada laba. Hasilnya, investor dapat melihat seberapa efisiensi perusahaan menggunakan asset dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Struktur Modal

Struktur modal pada bank disebut CAR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank mengidentifikasi, mengawasi, mengontrol resiko-resiko yang timbul dan yang berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman, berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. CAR dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{aset tertimbang menurut risiko}} \times 100$$

Non Performing Loan (NPL)

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) atau rasio kredit bermasalah, rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Menurut Taswan (2010), Rasio Non Performing Loan (NPL) yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio Non Performing Loan (NPL) menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. NPL dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang

mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \frac{TA_n - TA_{n-1}}{TA_{n-1}}$$

ALAT ANALISIS

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau predictor. Dalam bahasa inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression*. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen (X_1, X_2, \dots) dengan variable dependen (Y). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variable dependen apakah masing-masing variable independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila nilai independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan lebih banyak berskala atau rasio. Persamaan regresi linier berganda adalah berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif atau analisis deduktif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Nilai perusahaan. yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) dan variabel independen yang diindikasikan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA) dan Ukuran Perusahaan (*Bank Size*). Berikut adalah hasil output uji deskriptif dari variabel ROA, CAR, NPL dan *Bank size*.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	147	0,0006	6,2095	1,525690	1,1291172
ROA	147	0,0005	0,3385	0,24090	0,0335659
NPL	147	0,000036	3,3700	0,042888	0,2767776
CAR	147	0,0195	100,5144	0,904202	8,2924167
BZ	147	22,7489	36,6628	31,673535	1,9564501
Valid N (listwise)	147				

Pada tabel 1 menunjukkan hasil output uji deskriptif dari bahwa nilai minimum variable nilai perusahaan yaitu sebesar 0.0006 yang dimiliki oleh Bank Bumi Arta pada tahun 2013 hal ini menunjukan bahwa nilai perusahaan bank tersebut tersebut kurang baik. Nilai maksimum variabel nilai perusahaan sebesar 6.2094 yang dimiliki oleh Bank CIMB Niaga hal ini menunjukan bahwa Bank CIMB Niaga memiliki nilai perusahaan yang cukup baik dibandingkan bank lain. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1.525690 Dan standart deviasi sebesar 1.1291172 Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (standar deviation) menunjukan bahwa data berdistribusi dengan baik dan bersifat homogen.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil uji stastistik deskriptif dari variabel ROA bahwa terdapat 147 sampel perusahaan Perbankan di BEI dari tahun 2013-2017 yang menyatakan bahwa nilai minimum variable ROA yaitu sebesar 0.0005 yang dimiliki oleh Bank QNB Kesawan pada tahun 2013. Nilai maksimum variable ROA yaitu sebesar 0.3385 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2016 hal ini menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia dapat menghasilkan laba yang cukup baik dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.3385 dan standart deviasi sebesar 0.24090 Nilai rata-rata yang lebih kecil

dibandingkan nilai standar deviasi (standar deviation) menunjukan bahwa data terdistribusi kurang baik dan tidak homogen.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil uji stastistik deskriptif dari variable NPL bahwa terdapat 147 sampel perusahaan Perbankan Konvensional dari tahun 2013-2017 yang menyatakan bahwa nilai minimum variable NPL yaitu sebesar 0.0000 yang dimiliki oleh Bank Bukopin pada tahun 2017. yang memiliki kemampuan mengola kredit bermasalah yang paling baik dibanding bank lainnya. Nilai maksimum variable NPL yaitu sebesar 3.3700 yang di miliki oleh Bank CAPITAL INDONESIA Pada tahun 2015 hal ini menunjukan bahwa manajemen Bank Capital memiliki kemampuan mengola kredit bermasalah yang terburuk dibanding bank lainnya. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.042888 Dan standart deviasi sebesar 0.2767776. Nilai rata-rata yang lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi (standar deviation) menunjukan bahwa data terdistribusi kurang baik dan tidak homogen.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil uji stastistik deskriptif dari variabel CAR bahwa terdapat 147 sampel perusahaan Perbankan dari tahun 2013-2017 yang menyatakan bahwa nilai minimum variable CAR yaitu sebesar 0.0195 yang dimiliki oleh Bank Himpunan Saudara pada tahun 2015 hal ini

menunjukkan bahwa Bank Himpunan Saudara memiliki kecukupan modal yang baik guna untuk menunjang asset yang mengandung risiko yang paling kecil dibanding bank lain. Nilai maksimum variable CAR yaitu sebesar 100.5144 yang di miliki oleh Bank Pundi Indonesia Pada tahun 2014 hal ini menunjukkan bahwa Bank Pundi Indonesia memiliki kecukupan modal yang baik guna untuk menunjang asset yang mengandung risiko yang cukup besar dibanding bank lainnya. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.904202 Dan standart deviasi sebesar 8.2924167. Nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi (standar deviation) menunjukkan bahwa data terdistribusi kurang baik dan tidak homogen.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil uji stastistik deskriptif dari variable *Bank Size* bahwa terdapat 147 sampel

perusahaan Perbankan Konvensional dari tahun 2013-2017 yang menyatakan bahwa nilai minimum variable *Bank Size* yaitu sebesar 22.7489 yang dimiliki oleh Bank Nusantara Parahyangan pada tahun 2015 hal ini menunjukkan bahwa Bank Nusantara Parahyangan memiliki ukuran perusahaan yang kecil dibanding bank lain. Nilai maksimum variable *Bank Size* yaitu sebesar 36.6628 yang di miliki oleh Bank Rakyat Indonesia Pada tahun 2015 hal ini menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia memiliki ukuran perusahaan yang besar dibanding bank lainnya. Nilai rata-rata (mean) sebesar 31.673535 Dan standart deviasi sebesar 1.9564501. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (standar deviation) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik dan bersifat homogen.

Hasil Uji Model Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
1 (Constant)	-2,204	-1,476	0,142
ROA	5,777	2,112	0,036
NPL	-0,012	-0,035	0,972
CAR	0,002	0,226	0,822
BZ	0,113	2,400	0,018

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017, Hal ini dikarenakan nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan yang tinggi. Jadi, apabila keuntungan perusahaan naik maka nilai perusahaan akan naik. Sebaliknya, apabila

nilai keuntungan perusahaan menurun akan menurunkan nilai perusahaan hal ini dapat mengurangi jumlah nasabah yang akan menghimpun dananya ke bank tersebut.

Pengaruh *Non Performing Loan* (PBV) terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017, Hal ini dikarenakan NPL menunjukkan nilai total kredit macet dan nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan gambaran dari kepercayaan

masyarakat terhadap perusahaan. Jadi, apabila nilai kredit macet naik atau turun tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada bank hal ini dapat dilihat dari data deskriptif nilai maksimum yang dimiliki oleh Bank Capital Indonesia pada tahun 2015 tidak menyebabkan nilai perusahaan pada tahun 2015 rendah. Hasil penelitian ini membuktikan nilai NPL yang rendah tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017, Hal ini dikarenakan CAR menunjukkan bagaimana perusahaan mampu mengatasi resiko yang timbul dan nilai perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai dalam bentuk harga. Jadi, apabila struktur modal mengalami naik turun tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada bank hal ini dapat dilihat dari data deskriptif nilai maksimum yang dimiliki oleh Bank Pundi Indonesia pada tahun 2014 tidak menyebabkan nilai perusahaan pada tahun 2014 tinggi. Hasil penelitian ini membuktikan struktur modal yang tinggi tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Bank Size*) terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017, Hal ini dikarenakan nilai perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai dalam bentuk harga dan ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total asset. Jadi, apabila ukuran perusahaan memiliki total asset yang besar maka nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya, apabila ukuran

perusahaan memiliki total asset yang kecil maka nilai perusahaan juga dimata nasabah kecil/kurang baik.

PENUTUP

Kesimpulan

penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh profitabilitas, struktur modal, NPL dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yang menggunakan beberapa kriteria tertentu. Berdasarkan hasil analisis 147 sampel perusahaan sesuai kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yang berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 dengan menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Bank Size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal yang diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji kolmogorov-Smirnov menunjukkan data tidak normal.
2. Nilai R^2 0,050 menggambarkan bahwa proporsi dari masing – masing variabel dalam mempengaruhi nilai perusahaan sangat lemah

3. Data yang digunakan kurang lengkap apabila hanya bersumber pada website BEI.

Saran

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan untuk perusahaan baik yang menjadi subjek dalam penelitian ini ataupun diluar penelitian ini, untuk dapat memperhatikan beberapa faktor tersebut untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Sehingga hal yang dapat dilakukan oleh manajer keuangan adalah meningkatkan profit agar nilai perusahaan meningkat, selain itu manajemen harus memperhatikan ukuran perusahaan karna hal tersebut menentukan nilai perusahaan dimata investor dan kreditor.

2. Bagi Investor

Investor dan kreditor hendaknya memperhatikan profitabilitas perusahaan, karena profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi maka nilai perusahaannya bagus.

3. Bagi Peneliti

Agar penelitian ini dapat digunakan secara umum dan luas, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari dan menambah faktor – faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan nilai suatu perusahaan, misalnya dapat menggunakan variabel independen lain yaitu *financial distress* dan menggunakan semua data yang laporannya tersedia di idx tidak secara berturut-turut.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina.(2014). ”Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Dwimitra Palma Lestari Samarinda (eJournal Administrasi Bisnis, 2014)”
- Angga, Bagus, dan Wiksuana. (2016). “Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi”. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2.
- Ayem.S.,dan R.Nugroho.(2016).”pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan keputusan Investasi terhadap nilai perusahaan”.Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1
- Badruddien, Tieka dan Andrieta.(2017).”Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada sektor industry barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)”. e-Proceeding of Management Vol.4, No.3.
- Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. 2001. Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.
- Dewi,Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya . 2013 .” Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”. E-Journal Akuntansi Universitas Yudayana, 358-372.
- Fahmi, Irham.(2015).Pengantar Manajemen Keuangan Tepri dan soal Jawab.Bandung:Alfabet.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro

- Hariyani, Iswi. 2010. Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Harmono.(2011).Manajemen Keuangan Berbasis *Balanced Scorecard* Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (edidi 1),Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartono, Jogyanto. 2014.” Metode Penelitian Bisnis”. Edisi Ke-6. Yogyakarta.Universitas Gadjah Mada.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta
- Hasnawati, Sri. 2005. “Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta”. Usahawan. No. 09/Th XXXIX. September 2005 : 33-41.
- Hermuningsih, Sri. (2013). ”Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia”.
Hoque,Ashraf dan K.Hossain.(2014).” Impact Of Capital Structure Policy On Value Of The Firm – A Study On Some Selected Corporate Manufacturing Firms Under Dhaka Stock Exchange”. Ecoforum Vol 3, Issus 2
- Idroes, Ferry, 2008. Manajemen Risiko Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Irdavani, Ananta.(2015).”Pengaruh Struktur Modal dan NPL terhadap nilai perusahaan pada PT Bank Rakyat Indonesia (perseso), tbk yang terdaftar di BEI”.Jurnal SULTANIST ISSN:2338-4328 Vol. 3 No. 2.
- Mahendra, Luh Gede, dan A Gede. (2012). “Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia”. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan Vol. 6, No. 2.
- Mardiyati, Gatot, dan Ria. (2012). ”pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2005-2010”. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol. 3, No. 1.
- Meythi. (2016). Rasio Keuangan yang paling baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol XI no.2,September.
- Nur,S.,dan E.Komariah.(2017).”Pengaruh ROA, CAR, LDR, BOPO terhadap nilai perusasaan Bank Umum”.Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol.5 No.1 14-25
- Nurhayati, Mafizatun. (2013). “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden dan nilai perusahaan sektor non jasa”. Jurnal keuangan dan bisnis Vol. 5, No.2.
- Sri,A.,dan A.Wirajaya.(2013).”Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada nilai perusahaan”.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2
- Sucuahi,W.,dan J.M.Cambarihan.(2016).”*Inclue nce of Profitability to the Firm Calue of Diversified Companies in the Philippines*”.*Accounting and Research* Vol.5, No.2

- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. 2010. Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Taswan.(2010).Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Denpasar. Udayana University Press.

www.ojk.go.id

www.kontan.co.id

